

## Education Management Innovation in Teaching and Learning Activities during the Pandemic Period in Ngawi Regency

Raden Willa Permatasari<sup>1\*</sup>, Eka Purwanda<sup>2</sup>

Program Studi Magister Manajemen Inovasi, STIE STEMBI Bandung

**ABSTRACT:** Education is an important pillar for human resource development. Without education, there will be no next generation of intelligent, noble and tough people. This study aims to find out about the role of innovation in supporting teaching and learning activities through technological advances. This study used a qualitative descriptive approach by seeking data from the results of the study, conducting observations and interviews, where we took random samples from several elementary, middle, and high school levels in Ngawi Regency. The results of innovation research are useful in developing methods of teaching and learning activities that create new learning methods so that they are useful for improving learning management technology and providing continuous education for the community. Technological advances have an important role in teaching and learning activities during the pandemic, especially in Ngawi Regency in order to realize sustainable education that has an impact on people's lives.

**Keywords:** innovation, management, education, technology, pandemic

**Corresponding Author:** [willabasari@gmail.com](mailto:willabasari@gmail.com)

## **Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar saat Masa Pandemi di Kabupaten Ngawi**

**Raden Willa Permatasari<sup>1\*</sup>, Eka Purwanda<sup>2</sup>**

Program Studi Magister Manajemen Inovasi, STIE STEMBI Bandung

**ABSTRAK:** Pendidikan merupakan suatu pilar penting bagi pembangunan sumber daya manusia. Tanpa adanya pendidikan tidak akan adanya generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan tangguh. Studi ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran inovasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar melalui kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mencari data dari hasil penelitian, melakukan observasi serta wawancara, dimana kami mengambil sampel secara acak dari beberapa sekolah tingkat SD, SMP, SMA yang berada di Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian inovasi bermanfaat dalam pengembangan metode kegiatan belajar mengajar yang menciptakan metode pembelajaran baru sehingga berguna untuk meningkatkan teknologi manajemen pembelajaran dan menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat. Kemajuan teknologi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar saat masa pandemi khususnya di Kabupaten Ngawi guna mewujudkan pendidikan berkelanjutan yang berdampak pada kehidupan masyarakat.

**Kata kunci:** inovasi, manajemen, pendidikan, teknologi, pandemi

*Submitted: 7 May; Revised: 19 May; Accepted: 26 May*

**Corresponding Author:** [willabasari@gmail.com](mailto:willabasari@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pilar penting bagi pembangunan sumber daya manusia. Tanpa adanya pendidikan tidak akan adanya generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan tangguh. Untuk itu pendidikan menjadi prioritas utama yang perlu diperhatikan dalam pembangunan suatu negara, agar dapat mencetak bibit unggul untuk kemajuan nusa dan bangsa.

Demi terwujudnya cita-cita bangsa dan negara sebagaimana telah tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” pun harus terimplementasikan dengan sebaran Pendidikan yang merata hingga ke pelosok negeri. Merata dalam hal ini semua lapisan masyarakat haruslah mendapatkan pendidikan secara penuh tanpa adanya pembeda, baik dari segi pengadaan fasilitas pendidikan (sarana, prasarana) tersebar merata, sebaran tenaga pendidik yang berkualitas sudah merata, tak hanya itu kesejahteraan tenaga pendidik dan beasiswa untuk siswa tidak mampu pun perlu diperhatikan agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

Permasalahan yang paling krusial di bidang pendidikan saat ini dimulai pada awal tahun 2020 dimana dunia dilanda bencana, yakni merebaknya virus mematikan yang bernama covid-19, akibatnya semua aktifitas pun menjadi terhenti. Semua warga yang berada di dunia diwajibkan untuk tidak keluar rumah, bahkan beberapa negara mengeluarkan kebijakan *lockdown* dimana tidak boleh adanya warga asing masuk ke negaranya. Covid-19 membuat aktifitas perekonomian lesu, serta kegiatan belajar pun sempat terhenti dikarenakan seluruh siswa tidak boleh pergi sekolah karena rentan tertular virus tersebut.

Covid - 19 virus yang tak bisa diprediksi kapan berakhir, namun kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan. Sehingga belajar daring seperti video conference menggunakan aplikasi zoom, google meeting, dsb menjadi solusi terampuh untuk mengatasi kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. Hampir dua tahun sudah seluruh siswa belajar secara daring.

Permasalahan pun muncul saat aktifitas belajar mengajar berlangsung secara daring. Dimana tidak semua guru yang melek teknologi, dikarenakan terdapat banyak guru berasal dari generasi tua yang sudah terbiasa dengan aktifitas manual, pun demikian para orang tua siswa Sekolah Dasar yang menjadi penanggung jawab penuh selama belajar online, mereka juga merasakan hal yang sama yakni kurang melek teknologi. Belum lagi kendala sulitnya mengakses internet karena letak geografis, fasilitas sarana dan prasana di beberapa sekolah khususnya berada di desa tertinggal yang belum memadai untuk menghadapi sistem belajar secara daring, serta fasilitas yang dimiliki siswa / orang tua belum merata selama belajar online, hal ini menjadi kendala sekaligus tantangan terbesar bagi dunia pendidikan di masa pandemi.

Teknologi bisa saja mendisrupsi perkembangan jaman saat ini. Namun yang menjadi kendalanya adalah faktor sumber daya manusianya apakah mampu mengimbangi dengan keadaan di era teknologi 4.0 ini. Begitu pula yang terjadi pada manajemen sistem belajar mengajar secara daring, suasana pasti akan berbeda pada saat belajar secara offline, butuh daya kreatifitas serta inovasi dalam skema belajar mengajar daring agar suasana tetap menyenangkan dan tidak jenuh. Kemudian dari segi fasilitas perangkat sarana prasana menjadi

perhatian pemerintah untuk menyalurkan bantuan di beberapa sekolah yang berada di desa tertinggal, tidak hanya itu pemerintah pun harus peduli dengan keadaan siswa tidak mampu dengan memfasilitasi perangkat yang menunjang dalam sistem belajar daring.

Itulah beberapa analisa masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yang menjadi perhatian untuk semua lapisan masyarakat di seluruh Indonesia, khususnya di Kabupaten Ngawi yang menjadi destinasi tujuan penulis untuk menganalisa tentang persebaran pendidikan serta memunculkan inovasi manajemen pendidikan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bahkan Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik.

Pengertian dan makna pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya (Sebayang, et.al, 2019).

Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan "Education" dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah suatu proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu (Sebayang, et.al, 2019).

### **Manajemen Pendidikan**

Istilah Manajemen Pendidikan cukup komprehensif. Penggunaannya bersifat luas dan tidak ada upaya pendidikan teroganisir yang dapat berhasil tanpanya. Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengolahan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan, Safitri and Lestari, 2017) dalam Suhelayanti, et al (2020).

Makna manajemen pendidikan adalah proses yang terus menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang di dalamnya terdapat upaya saling memengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan

kinerja organisasi Pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan (Handoko, 1999) dalam Pananrangi (2017).

### **Teknologi**

Teknologi adalah sebuah informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara komputer atau digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia. Tetapi lebih cenderung pada sistem pengoprasian yang serba otomatis dan canggih dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem menghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Perkembangan teknologi ini membawa perubahan pada kualitas dan efisiensi kapasitas data yang dibuat dan dikirimkan, seperti; gambar menjadi semakin jelas karena kualitas yang lebih baik, kapasitas menjadi lebih efisien dan proses pengiriman yang semakin cepat (Danuri, 2019).

Teknologi digital akan terus berkembang. Pada masa yang akan datang, perkembangan teknologi ini dipengaruhi tiga hal, yaitu transisi digital, konvergensi jaringan, dan infrastruktur digital. Konvergensi jaringan adalah efisiensi dan efektifitas jaringan komunikasi yang dapat digunakan seperti telepon, video dan komunikasi baik dirumah maupun pada perusahaan. Semakin tingginya kebutuhan konvergensi jaringan ini maka teknologi akan berubah mengarah ke kebutuhan tersebut (Danuri, 2019).

Perkembangan teknologi telah membentuk pasar digital yang mempertemukan penyedia jasa dengan penggunanya dalam hampir semua aspek kehidupan, misalnya bidang perdagangan, transportasi, kesehatan, pendidikan, keuangan, dan sebagainya. Teknologi digital membantu meningkatkan kecepatan, ruang lingkup, dan efisiensi informasi serta komunikasi (Jurriens & Tapsell, 2017) dalam Fuady (2018).

### **Inovasi**

Menurut Yani Restiyani Widjaja & Widi Winarso (2019), Inovasi sendiri bermakna yaitu memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat. Inovasi atau innovation berasal dari kata to innovate yang memiliki makna membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru.

#### **1. Inovasi Produk**

Melibatkan pengenalan barang baru, pelayanan baru yang secara substansial meningkat. Dan juga peningkatan karakteristik fungsi, kemampuan teknis, dan mudah menggunakannya. Contohnya: telepon genggam, komputer, dsb.

#### **2. Inovasi Pendidikan**

Inovasi juga berlaku dalam dunia pendidikan. Contoh nyata dari inovasi di dunia pendidikan adalah penerapan kurikulum anti korupsi di sekolah. Kurikulum ini tentu belum ada ketika Indonesia merdeka pada tahun 1945. Seiring perkembangan zaman, inovasi pada kurikulum pun dirasa perlu dilakukan. Salah satu contohnya adalah dengan dimasukkannya pendidikan anti korupsi.

#### **3. Inovasi Pelayanan Publik**

Sebelumnya pelayanan publik hanya dapat dilakukan dengan tatap muka. Namun, dengan berkembangnya teknologi saat ini pelayanan publik dapat dilakukan secara online.

4. Inovasi Teknologi

Inovasi di bidang teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat, yang membuat manusia mampu berinteraksi dengan siapa pun tanpa batas. Ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram yang menjangkau pengguna di seluruh dunia.

5. Inovasi Kebudayaan

Budaya erat kaitannya dengan kehidupan bangsa. Inovasi dalam bidang budaya dapat berupa festival kebudayaan ataupun festival lainnya contohnya festival batik.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan maksud untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017). Studi ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk penelitian yang bertujuan untuk, memberi gambaran dan menjelaskan tentang siapa (who), apa (what), kapan (when), dimana (where), mengapa (why), dan cara (way) dari suatu penelitian (Malhotra, 2010) dalam Danarrahmanto, et.al (2022). Objek penelitian ini diambil pada beberapa sekolah tingkat SD, SMP, SMA, secara acak di Kabupaten Ngawi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data berupa hasil penelitian, observasi dan wawancara. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Informan yang terpilih akan diwawancarai secara tidak formal untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan memperjelas permasalahan dan solusi kegiatan belajar mengajar di Kabupaten Ngawi selama masa pandemi.

Proses wawancara dilakukan secara informal kepada informan yang dipilih. Pada wawancara tidak terstruktur peneliti memiliki panduan wawancara, tetapi proses wawancara didasarkan pada perkembangan pertanyaan yang spontan dan alami. Pelapor dalam penyelidikan ini adalah Kepala BPS Kabupaten Ngawi, staff tenaga kependidikan beberapa sekolah di Kabupaten Ngawi secara acak, dan pemangku kepentingan Pendidikan di Kabupaten Ngawi. Identifikasi pelapor didasarkan pada bola salju, jaringan responden (Neuman, 2014) dalam Danarrahmanto, et.al (2022). Penentuan informan sesuai dengan kebutuhan dan fenomena yang terjadi.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam hasil penelitian ini penulis mencoba memastikan apakah persebaran pendidikan di Indonesia sudah merata atau tidak dengan melakukan sample kunjungan ke provinsi yang berada di luar Provinsi Jawa Barat yakni Kabupaten Ngawi - Provinsi Jawa Timur. Dengan dibantu data dari Badan Pusat Statistik terkait di daerah yang menjadi sample penulis, berdasarkan data dari BPS dalam angka 2021 Kab. Ngawi bahwa untuk Kabupaten Ngawi memiliki gedung sekolah sebanyak 654 lembaga dengan jumlah murid sebanyak 71.163 serta jumlah guru sebanyak 6.581 orang untuk tingkat SD sederajat. Kemudian Jumlah

murid SMP sederajat sebanyak 34.179 siswa dengan jumlah guru sebanyak 2.499 orang yang tersebar di 131 sekolah. Jumlah murid SMA sederajat adalah 30.440 siswa, dengan jumlah guru sebanyak 2.021 orang, yang tersebar di 82 sekolah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang menjadi tempat tujuan untuk analisa yakni Kabupaten Ngawi (Provinsi Jawa Timur), bahwasannya pendidikan di Kabupaten Ngawi persebarannya sudah merata baik fasilitas gedung sekolah, guru, serta murid yang telah terdaftar.

Namun menjadi catatan khusus bahwa terdapat beberapa kecamatan yang tidak memiliki gedung sekolah baik Sekolah Negeri ataupun Sekolah Swasta dikarenakan kondisi secara topografi tidak memungkinkan untuk membangun gedung sekolah, sebut saja kecamatan Sine, Ngrambe, Jogorogo, Kendal yang berada di Kabupaten Ngawi terletak di kaki gunung lawu dengan ketinggian >1.000 mdpl, jika tetap mendirikan gedung sekolah sangatlah beresiko untuk keselamatan guru dan murid jika terjadi gempa dan gunung meletus.

Kemudian dari kategori presentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf menurut kelompok umur pada tahun 2020 di Kabupaten Ngawi yang penulis amati sesuai data dari Badan Pusat Statistik bahwa rata-rata warga mendapati presentase di angka hampir mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa seluruh warga di daerah tersebut sudah menyadari betapa pentingnya dunia pendidikan dalam kehidupan.

## **PEMBAHASAN**

Bencana pandemi Covid-19 merupakan masalah yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia di bumi tanpa terkecuali termasuk dunia pendidikan di Indonesia. Karena merebaknya pandemi Covid-19 yang sangat mendadak, kondisi tersebut memaksa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan online. Bagaimanapun juga penggunaan fasilitas pembelajaran dengan teknologi memiliki masalah tersendiri, terdapat banyak varian masalah yang menghambat efektifitas pelaksanaan pembelajaran online, antara lain: (1) terbatasnya keterampilan guru dalam penggunaan teknologi, (2) terbatasnya sarana dan prasarana yang masih standar, (3) terbatasnya akses internet, (4) terbatasnya bantuan keuangan, (5) kondisi cuaca selama proses belajar online juga sangat berpengaruh. (Iriansyah, 2020).

Oleh karena itu menyikapi dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan dan pembelajaran menuntut para pemangku kepentingan termasuk pemerintah, orang tua, guru dan sekolah untuk ikut berjuang dan menciptakan sinergi. (Iriansyah, 2020).

Adanya berbagai kesulitan dalam pemerataan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Indonesia pada saat ini, dan adanya keterbatasan dana dan kemampuan sumber daya yang dimiliki, oleh karena itu upaya inovasi dan pembaharuan sangat perlu diadakan. Sebaliknya, tujuan inovasi adalah upaya perbaikan yang melibatkan sistem sumber daya manusia, pendanaan, infrastruktur, dan manajemen operasi. Memecahkan masalah Pendidikan yang sangat kompleks tidak lagi efektif dengan pendekatan tradisional. Inovasi atau pemutakhiran dilakukan untuk menjawab percepatan evolusi pendidikan (Iriansyah, 2020).

Tantangan pendidikan yang dapat diatasi secara sistematis melalui inovasi antara lain: (1) akses Pendidikan yang tidak merata; (2) ketidaksesuaian antara kegiatan pembelajaran dan tujuan; (3) belum ekonomis dan efisiennya pendidikan; (4) belum efektif dan efisiennya sistem penyampaian; (5) sistem informasi kebijakan yang buruk dan tidak lengkap; (6) tidak menghormati unsur budaya nasional; (7) kesadaran, identitas, dan kebangsaan warga negara belum kuat; (8) belum tertarik dengan pelatihan untuk masyarakat; (9) paket pelatihan belum dibagikan yang akan mempermudah dipelajari dan diterima; (10) kesempatan kerja belum meluas (komunikasi, produksi dan penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras) (Hasbullah, 2015).

Berikut Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dari isu terkait:

### **1. Inovasi Belajar Mengajar**

Memperbaharui sistem Pendidikan merupakan suatu "Pemecahan Masalah" yang lebih diinginkan dan semakin menantang. Dengan demikian dalam upaya yang dapat ditempuh dalam inovasi pendidikan adalah sebagai berikut: (1) pemerataan dan peningkatan kualitas, dapat melalui, peningkatan kemampuan tenaga pengajar, memperkaya pengalaman dan memperlancar proses belajar, menetapkan nilai sikap dan keterampilan; (2) Ekspansi kuantitatif layanan Pendidikan yaitu minat belajar, mengajar yang menarik perhatian, program pelatihan disediakan; (3) meningkatkan keserasian pendidikan dengan pembangunan dengan cara meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap pada peserta didik; (4) memberikan upaya, meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem pelayanan pendidikan, serta memberikan ruang belajar yang bebas sesuai minat, bakat, dan kemampuan masing-masing siswa; (5) terciptanya layanan sistem informasi pendidikan terkait seperti; ketersediaan komunikasi dua arah yang interaktif, akurat, berkelanjutan, andal dan terlihat (Iriansyah, 2020).

### **2. Learning from Home: Kolaborasi Antara Sekolah dengan Orang Tua**

Salah Inovasi yang dapat diterapkan orang tua selama homeschooling adalah meningkatkan aspek sikap dan keterampilan siswanya. Dari segi keterampilan misalnya, orang tua dapat mengajak anaknya untuk beradaptasi dalam kegiatan pendidikan seperti memasak, berkebun, belajar sambil bermain dan lainnya. Dari segi sikap, secara bertahap orang tua dapat mengajarkan kepada anaknya tentang nilai-nilai agama (religius) melalui hal yang paling sederhana seperti berdoa, berbagi, dan tidak mengganggu orang lain. Inovasi yang perlu dilakukan guru adalah mempersiapkan semaksimal mungkin pembelajaran jarak jauh, sekaligus menggunakan berbagai teknologi yang tersedia untuk mendukung proses implementasi dalam bentuk model, metode, dan buku teks. Melakukan secara online akan memungkinkan Anda untuk bekerja secara efektif Peserta didik juga harus dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka saat ini ketika memperkenalkan pembelajaran teknologi sehingga peserta didik di masa depan dapat bersaing dalam persaingan global dan memanfaatkan kompleksitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin beragam. (Rahmi, 2020).

### **3. Inovasi dalam Teori Pembelajaran**

Inovasi dalam pendidikan misalnya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi telah dikemukakan antara lain dengan usaha pemerataan

pendidikan, peningkatan mutu, upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi, serta relevansi pendidikan. Dengan demikian, difusi inovasi pendidikan bisa di adaptasi dan dimanfaatkan untuk pemecahan permasalahan dalam konteks judul paper ini, adalah masalah efektifitas dan efisiensi pembelajaran di masa pandemi Covid 19, yang sampai saat ini belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Beberapa contoh inovasi pendidikan: Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau online, pembelajaran kontekstual (contextual learning), model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) (Iriansyah,2020).

#### **4. Model Pembelajaran di Masa Pandemi**

Salah satu model yang bisa diterapkan guru di masa pandemi Covid19 adalah blended learning. Blended learning sangat erat kaitannya dengan e-learning yang berfungsi sebagai payung/baseline untuk melaksanakan pembelajaran online, atau sering kita dengar istilah daring. Pelaksanaan pembelajaran online tidak dapat dipisahkan dengan bantuan teknologi dan komunikasi. E-learning yang digunakan dalam pengembangan sistem blended learning dapat diartikan secara umum dan luas, membahas penggunaan berbagai teknologi e-learning untuk memberikan pembelajaran (Chaeruman, 2018). Selain itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal. Teknologi elektronik yang dipertimbangkan dapat berupa komputer, telepon pintar, televisi, internet, dan lain-lain.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Ada hal yang perlu dicermati tentang inovasi manajemen pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 yakni revolusi Industri 4.0 yang lahir sebagai aplikasi Internet of Things (IoT) sebelum pandemi, tidak hanya memanfaatkan IT. Bahkan di era terakhir revolusi industri 3.0, e-learning dimulai di berbagai kampus, namun keberadaannya tidak sesuai dengan kebijakan dan berakhir seiring berjalannya waktu. Jadi, inovasi pembelajaran dengan *social distancing* sebenarnya sudah dimulai di akhir era revolusi industri 3.0. (Ansori, et. al, 2020).

Kesiapan Sumber Daya Manusia merupakan hal utama dalam inovasi manajemen pendidikan ada pandemi atau tidak, teknologi bisa diadakan (dibeli) yang merupakan cara instan, tinggal menggunakan istilah ATM (Amati, Tiru dan Modif). Hal penting lainnya adalah untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman perlu cepat tanggap terhadap perubahan sesuai dengan keadaan dan waktu, yaitu harus selalu ada adaptasi. Dan harus diimbangi dengan kebijakan pemerintah yang selaras dengan perkembangan dan inovasi dalam pembelajar baik dimasa pandemi, new normal ataupun masa normal. Kuncinya, kerjasama antara teknologi, sumber daya manusia dan politik akan menciptakan sinergi yang luar biasa dalam membangun pendidikan Indonesia yang beradab (Ansori, et. al, 2020).

Kebijakan dan inovasi adalah dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena inovasi akan memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat, sedangkan kebijakan merupakan suatu konsep, pedoman, serta metode yang akan memperkuat inovasi tersebut. Upaya inovasi pembelajaran yang dilakukan pemerintah dengan tujuan mencegah penyebaran Covid-19 diharapkan dapat menyajikan suatu kebaruan dan kebermanfaat

demi terwujudnya pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran daring berbasis teknologi, para guru, siswa, dan orang tua mempunyai pengalaman juga pengetahuan baru terkait teknologi pembelajaran, terlebih bagi mereka yang gagap teknologi. Harapannya, adanya inovasi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menunjang kualitas pendidikan di masa yang akan datang dan mampu bersaing secara global (Rahmi, 2020).

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini dilakukan untuk meneliti studi untuk mengetahui persebaran pendidikan, serta peran inovasi manajemen pendidikan terhadap kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi di Kabupaten Ngawi, sehingga dapat terjadi perbedaan hasil penelitian untuk daerah di bidang tempat lain. Kami percaya bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan pada pemangku kepentingan pendidikan yang memiliki kondisi hampir sama dengan Indonesia.

Oleh karena itu, pada penelitian masa depan diharapkan dapat mengkaji inovasi manajemen pendidikan yang dapat menghadirkan pengalaman yang bisa dijadikan pembelajaran atau *rule model* sehingga dapat tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Jurnal ini didedikasikan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat khususnya untuk memenuhi tugas mata kuliah karya wisata. Oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori,Aan. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara. Vol. 1 No.2, Desember 2020. Banten: UIN Banten.
- Chaeruman, U. A. (2018). PEDATI Model Desain Sistem Pembelajaran Blended. Panduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia.
- Danarahmanto, Pri Agung, et.al. (2022). Peran Inovasi untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pengembangan Perpustakaan Masjid Al Jarwal Ar Rahman Purwakarta. Jurnal Multidisiplin Madani, 2 (4), 4.
- Danuri, Muhamad. 2019. Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. INFOKAM, 17 (2), 35.
- Fuady, Ahmad Helmi. 2018. Teknologi Digital Dan Ketimpangan Ekonomi Di Indonesia. Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, 4 (1), 25.
- Hasbullah, M. (2017). Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif teori, aplikasi dan kondisi objektif di Indonesia. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayadien, Silma, Jaya Ariyanto, et.al. (2021). Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2021. Ngawi: BPS Kabupaten Ngawi.
- Iriansyah, Herinto Sidik. (2020). Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II. ISSN:2716-0157. Jakarta: STKIP Kusuma Negara.
- KBBI daring. (2017). Pengertian Pendidikan. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Pananrangi, Andi Rasyid. (2017). Manajemen Pendidikan. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Rahmi, Rina. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Al-Tarbiyah, Vol. 2 Desember 2020. ISSN:111-123. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sebayang, Sofia, Tiur Rajagukguk. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sd Dan Smp Swasta Budi Murni 3 Medan. Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX, 2 (2), 106.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhelayanti, dkk. (2020). Manajemen Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Widjaja, Yani Restiyani, Widi Winarso. (2019). Bisnis Kreatif dan Inovasi. Makassar: Yayasan Barcode.